

**PENGARUH UKURAN USAHA, KEPEMILIKAN USAHA,
DAN KEPERIBADIAN PEMILIK USAHA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh ukuran usaha, kepemilikan usaha, serta kepribadian pemilik usaha terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data dilakukan melalui survei. Populasi penelitian terdiri dari seluruh kafe UMKM di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, dan sampel yang diambil berjumlah 35 kafe menggunakan teknik accidental sampling. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri dan *locus of control* eksternal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dan kecenderungan untuk meletakkan kendali pada faktor eksternal cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Namun, ukuran usaha dan kepemilikan usaha tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di daerah tersebut. Selain itu, *locus of control* internal ternyata memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Artinya, pemilik usaha yang cenderung meletakkan kendali pada faktor internal memiliki kecenderungan menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemilik usaha UMKM, praktisi, dan pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Meskipun ukuran dan kepemilikan usaha tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini, penting bagi pemilik usaha untuk memperhatikan faktor kepribadian seperti efikasi diri dan *locus of control* dalam usaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : ukuran usaha, efikasi diri, *locus of control*, kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the impact of firm size, ownership structure, and owner's personality on the quality of financial reports of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pangkalan Bun, Central Kalimantan. This study employs a quantitative method, with data collection conducted through a survey. The population of the study consists of all MSME cafes in Pangkalan Bun, Central Kalimantan, and a sample of 35 cafes was taken using accidental sampling technique. The results of the analysis indicate that self-efficacy and external locus of control have a significant positive influence on the quality of financial reports of MSMEs in Pangkalan Bun, Central Kalimantan. This suggests that owners with high self-belief and a tendency to attribute control to external factors are more likely to produce better financial reports. However, firm size and ownership structure were not found to have a significant impact on the quality of financial reports of MSMEs in the area. Additionally, internal locus of control was found to have a significant negative influence on the quality of financial reports of MSMEs in Pangkalan Bun, Central Kalimantan. This implies that owners who tend to attribute control to internal factors are more likely to produce lower quality financial reports. This study provides valuable insights for MSME owners, practitioners, and stakeholders in understanding the factors influencing the quality of financial reports in MSMEs. While firm size and ownership structure were not found to be significant in this study, it is important for owners to pay attention to personality factors such as self-efficacy and locus of control in efforts to enhance the quality of financial reports.

Keywords : business size, self-effication, locus of control, quality of financial reports

Pendahuluan

UMKM telah terbukti memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 9,63% atau Rp 1.128.408,4 miliar pada tahun 2016-2017. Kontribusi yang signifikan tercermin dari besarnya lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari sektor UMKM yaitu sebesar 3,43% atau 3.986.829 juta dari total angkatan kerja di Indonesia tahun 2016-2017 (Departemen Koperasi, 2016).

Kualitas laporan keuangan yang baik merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan akuntansi. Laporan keuangan pada UMKM menjadi informasi akuntansi dan berperan dalam mencapai keberhasilan usaha. Laporan keuangan pada UMKM digunakan sebagai informasi akuntansi untuk mencapai tujuan usaha yang telah ditentukan di awal. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategi dalam pengembangan UMKM, seperti keputusan penetapan harga, keputusan perluasan pasar, dan keputusan strategis lainnya. Laporan keuangan yang berkualitas memenuhi karakteristik dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Terkait pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, pelaku UMKM masih banyak yang menghadapi permasalahan berupa masih lemahnya pemahaman atas standar akuntansi keuangan. Hal ini berdampak pada sulitnya akses UMKM untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak ketiga. Sebagian besar UMKM menganggap pembuatan laporan keuangan tidak penting. Padahal, laporan keuangan dapat membantu UMKM dalam permodalan dengan kredit (Devi, Herawati, dan Sulindawati, 2017).

Salah satu factor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam proses akuntansi. Semakin besar perusahaan, semakin besar minat individu dalam mengelola proses akuntansi secara akurat. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih berkapabilitas untuk menggunakan pengetahuan yang lebih baik untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi (Gray, 2006). Penelitian Rusdiantoro dan Siregar (2012) juga menunjukkan hasil yang konsisten yaitu semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kualitas laporan keuangan.

Struktur kepemilikan juga dianggap berpengaruh terhadap laporan keuangan. Struktur kepemilikan dapat menentukan strategi yang dipilih oleh perusahaan dan juga mempengaruhi UMKM dalam menghadapi berbagai masalah bisnis dan dalam mengambil keputusan (Tomsen dan Perdesen, 2000). Kepemilikan perusahaan mengacu pada kekuatan yang dimiliki seseorang dalam bisnis, yang

memberi mereka hak untuk mengelola tindakan dan operasi perusahaan. Dengan demikian, bentuk kepemilikan perusahaan dapat sesuai dengan strategi perusahaan. Struktur kepemilikan yang benar dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena mempengaruhi operasi perusahaan dan keputusan yang berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan.

Sebagian besar UMKM di Indonesia berbentuk bisnis keluarga. Bisnis keluarga merupakan jenis bisnis yang dikelola oleh bagian keluarga terkait, seperti hubungan antara pasangan dan keturunan (Simanjuntak, 2010). Sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai bisnis keluarga jika pemilik terbesarnya adalah pendiri perusahaan. Bisnis keluarga memiliki keunikan dalam membangun kemampuan jangka panjang dan dalam memberikan kontribusi keuangan. Selain memastikan kesejahteraan anggota keluarga, bisnis keluarga membawa manfaat bagi semua kelompok kepentingan dan secara umum memperkuat perekonomian negara.

Menurut penelitian Taormina dan Leo (2007), karakteristik individu dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Karakteristik individu sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh keadaan dan pengalaman tertentu. Ciri-ciri yang dikembangkan melalui pengalaman dan pembelajaran disebut efikasi diri, sedangkan ciri-ciri individu yang stabil karena karakteristik yang melekat disebut *locus of control*. Di bidang keuangan, ukuran dan pemilik perusahaan serta kepribadian pengusaha telah banyak dipelajari. Namun, penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan, dan kepribadian pemilik terhadap kualitas pelaporan keuangan belum memberikan hasil yang konsisten. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut di bidang ini. Selain itu, studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada lembaga sektor publik.

Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah mengalami perkembangan yang pesat. Selama tahun 2017-2019, jumlah UMKM kuliner di Pangkalan Bun meningkat dari 1185 menjadi 1268 menjadi 1366 (Diskopukm.kalteng.go.id). Pertumbuhan jumlah UMKM di Pangkalan Bun menawarkan peluang pertumbuhan omzet lokal. Saat ini, toko makanan dan minuman (kafe dan restoran) mulai populer di Pangkalan Bun. Kafe dirancang khusus untuk menyediakan pelanggan dengan lingkungan belanja yang nyaman. Kafe dan gerai makanan dan minuman yang dirancang dengan baik dapat menarik pelanggan dari semua lapisan masyarakat. Orang sering mendambakan sesuatu yang berbeda dari yang biasanya. Dengan menciptakan suasana unik di dalam kafe, pemilik dapat membangkitkan minat pelanggan. Tamu kafe kebanyakan datang tidak hanya untuk mengisi perut, tetapi juga untuk bersantai dan menghabiskan waktu luang. Hal ini memberikan peluang besar bagi pemilik kafe untuk meningkatkan pendapatan mereka, sehingga penting untuk memeriksa informasi keuangan mereka untuk menilai stabilitas bisnis sector ini.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam menggambarkan ruang lingkup operasi perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan berbagai metrik seperti asset, pendapatan, output, nilai pasar, jumlah karyawan dan modal yang diinvestasikan. Ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kematangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kegiatan usaha beraset besar cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih baik karena aset besar menunjukkan stabilitas arus kas jangka panjang dan keuntungan yang lebih tinggi.

Devi, Herawati, dan Sulindawati (2017) dan Mulayani (2014) berpendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan UMKM tersebut. Perusahaan yang lebih besar seringkali lebih siap untuk menerapkan praktik pelaporan standar yang akurat dan transparan. Dalam konteks UMKM, memperoleh laporan keuangan yang berkualitas sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor, kreditur dan mitra bisnis.

Perusahaan UMKM yang memiliki ukuran yang lebih besar, seperti aset yang signifikan atau pendapatan yang tinggi, cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih baik. UMKM sebaiknya terus meningkatkan praktik akuntansi dan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H₁: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Kepemilikan usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Dalam dunia bisnis, kepemilikan usaha mencakup berbagai aspek yang melibatkan pemilik atau pendiri perusahaan, sumber modal, dan tujuan pendirian. Bentuk kepemilikan usaha dapat beragam, dan setiap bentuk memiliki implikasi yang berbeda terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Secara umum, semakin banyak pemegang saham atau kepentingan yang terlibat dalam kepemilikan usaha, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dapat dipertahankan. Keterlibatan pemegang saham yang luas dan beragam dapat memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.

Menurut temuan Haryono, Fitriany dan Fatima (2017) serta Rosyida dan Subowo (2016), struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini menunjukkan bahwa semakin

baik struktur kepemilikan UMKM maka semakin tinggi pula kualitas yang dihasilkan. Dengan struktur kepemilikan yang baik, maka kepentingan *shareholder* dan *stakeholder* lainnya terintegrasi dengan baik sehingga laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan dan harapannya.

Dalam konteks UMKM, penting untuk memiliki struktur kepemilikan yang terorganisir dengan baik, dengan melibatkan pemilik, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya secara efektif. Keterlibatan yang luas dan beragam dalam kepemilikan usaha dapat memberikan kepentingan yang seimbang dan memastikan bahwa laporan keuangan UMKM memenuhi standar yang diperlukan. UMKM perlu mempertimbangkan struktur kepemilikan mereka dan menjaga keterlibatan semua *stakeholder* untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Efikasi diri terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM

Menurut Bandura dan Bailey (1990), efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Efikasi diri yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap keterampilan dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam konteks pelaporan keuangan UMKM, individu dengan efikasi diri yang tinggi biasanya memiliki kemampuan untuk memahami aspek-aspek terkait bisnis, memecahkan masalah keuangan, dan bertanggung jawab atas kualitas laporan keuangannya.

Menurut penelitian Purnomo dan Lestari (2010) dan Sumantri (2015), efikasi diri mempengaruhi seberapa baik kinerja manajer UMKM secara individu dalam membuat laporan keuangan. Efikasi diri yang tinggi merupakan faktor pendorong yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan UMKM, menurut temuan penelitian tersebut. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi seringkali sangat terdorong untuk mempelajari keterampilan yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan dan merasa aman dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas mereka. Membangun efikasi diri dalam pengelolaan keuangan dan penciptaan pelaporan keuangan yang berkualitas sangat penting bagi pemilik UMKM. Melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan kemampuannya dalam upaya meningkatkan efikasi diri. Lebih lanjut, sangat

penting untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah:

H₃ : efikasi diri berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

***Locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM**

Locus of control mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola pekerjaan mereka dan percaya pada kesuksesan mereka sendiri, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Manajer bisnis harus memiliki pemahaman yang kuat tentang *locus of control* karena hal tersebut berdampak besar pada motivasi karyawan, terutama dalam hal pembuatan laporan keuangan berkualitas tinggi. Kualitas laporan yang dibuat individu meningkat seiring dengan meningkatnya pemahaman mereka tentang laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan UMKM dilaporkan dipengaruhi oleh *locus of control*, menurut penelitian sebelumnya oleh Sumantri dan Gemina (2015) dan Karuniawan et al. (2017). Menurut studi ini, orang yang memiliki lokus kendali internal lebih cenderung berpikir bahwa variabel internal memiliki peran dalam peristiwa dan hasil dalam hidup mereka daripada orang yang memiliki lokus kendali eksternal.

Penting untuk memahami bagaimana *locus of control* mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Orang yang memiliki *locus of control* internal lebih cenderung menerima tanggung jawab atas tindakan mereka dan berpikir bahwa usaha mereka sendiri akan menentukan sukses atau tidaknya mereka dalam bisnis. Cara berpikir seperti ini dapat mendorong orang untuk secara aktif mencari informasi dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk menulis laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Individu dengan *locus of control* eksternal, di sisi lain, dapat mengaitkan hasil bisnis dengan kekuatan luar di luar kendali mereka, yang dapat mengakibatkan kurangnya akuntabilitas dan insentif untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Dengan demikian, memiliki pemahaman menyeluruh tentang *locus of control* dapat membantu pemilik UMKM meningkatkan kualitas prosedur pelaporan keuangan mereka. Dengan demikian, hipotesis yang dihasilkan adalah:

H_{4a}: *Locus of control* internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H_{4b}: *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Metode Penelitian

Data dikumpulkan dengan menggunakan survei. Responden diberikan serangkaian pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah disediakan. Penggunaan kuesioner dilakukan secara langsung (luring), di mana peneliti mengumpulkan data langsung dari responden. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi seluruh UMKM kafe yang berlokasi di Kota Pangkalan Bun, provinsi Kalimantan Tengah. Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria bahwa (i) usaha telah berjalan selama lebih dari 3 tahun, dan (ii) responden merupakan pemilik usaha.

Kualitas laporan keuangan UMKM diukur menggunakan 8 indikator yang diadopsi dari Bachtar (2014). Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas laporan keuangan. Variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari ukuran usaha, kepemilikan usaha, dan kepribadian pemilik usaha. Ukuran usaha diukur menggunakan 6 indikator yang diadopsi dari Pinaasti (2001). Indikator-indikator tersebut mencakup aspek-aspek penting dalam menentukan ukuran usaha. Sementara itu, kepemilikan usaha diukur menggunakan 2 indikator yang diadopsi dari Alamsyah (2013). Indikator-indikator tersebut membantu dalam memahami struktur kepemilikan usaha. Kepribadian pemilik usaha terdiri dari efikasi diri dan *locus of control*. Efikasi diri diukur menggunakan 4 indikator yang diadopsi dari Purnomo dan Lestari (2010), sedangkan *locus of control* diukur menggunakan 14 indikator yang juga diadopsi dari Purnomo dan Lestari (2010).

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka sampel yang terpilih sebanyak 35 UMKM *cafe* di Kota Pangkalan Bun, Provinsi Kalimantan Tengah.

Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian regresi berganda. Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Residual	Alpha
N Asymp. Sig (2-tailed)	35 0,200	0,05

Sumber: Data Primer, Diolah (2023)

Berdasar Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Usaha	0,703	1,423	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan	0,603	1,659	Tidak terjadi multikolinearitas
Efikasi diri	0,787	1,270	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Locus of control Internal</i>	0,670	1,493	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Locus of control Eksternal</i>	0,889	1,125	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer, Diolah (2023)

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran usaha, kepemilikan usaha, *self efficacy*, *locus of control internal*, *locus of control eksternal* memiliki *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas pada variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Alpha
Ukuran Usaha (X1)	0,790	0,05
Kepemilikan Usaha (X2)	0,719	0,05
Self efficacy (X3)	0,570	0,05
<i>Locus of control internal</i> (X4)	0,565	0,05
<i>Locus of control eksternal</i> (X5)	0,309	0,05

Sumber: Data Primer, Diolah, (2023)

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari alpha. Dengan demikian, tidak terjadi adanya *heterokedastiitas* pada model regresi yang digunakan.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Berikut adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel ukuran usaha, kepemilikan usaha, *self efficacy*, *locus of control internal*, *locus of control eksternal* dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Signifikansi	Koefisien	Alpha	Keputusan
Ukuran Usaha (X1)	0,410	0,181	0,05	H ₁ tidak terdukung
Kepemilikan Usaha (X2)	0,477	0,398	0,05	H ₂ tidak terdukung
Self efficacy (X3)	0,001	0,866	0,05	H ₃ terdukung
<i>Locus of control</i> internal (X4)	0,036	-0,275	0,05	H ₄ tidak terdukung
<i>Locus of control</i> eksternal (X5)	0,026	0,237	0,05	H ₅ terdukung
Variabel dependen = Kualitas Laporan Keuangan UMKM				
Konstanta = 17,891				
Adjusted R square = 0,367				
Signifikansi = 0,002				

Sumber: Data primer (2020)

$$Y = 17,891 + 0,866 X_3 + 0,237 X_5$$

Y = Kualitas Laporan Keuangan UMKM

α = Konstanta

X₃ = Efikasi diri

X₅ = *Locus of control* eksternal

e = *standart error*

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa H₁ tidak terdukung, yang menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kafe di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun UMKM kafe memiliki skala operasional yang berbeda, hal tersebut tidak

secara otomatis mencerminkan pengetahuan yang baik tentang kualitas laporan keuangan. Ukuran usaha yang besar tidak menjamin pengetahuan yang memadai tentang standar pelaporan keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi UMKM kafe di Pangkalan Bun untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kualitas laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan hasil serupa, yang mengindikasikan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan yang berdasar pada standar yang berlaku. Meskipun ukuran usaha dapat mencerminkan sejauh mana UMKM kafe telah berkembang, faktor-faktor lain seperti pengetahuan tentang standar pelaporan keuangan dan komitmen terhadap kualitas laporan juga perlu diperhatikan.

Dalam konteks UMKM kafe di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, meskipun banyak pengusaha kafe menggunakan laporan keuangan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman tentang kualitas laporan keuangan. Meningkatkan pemahaman tersebut dapat melibatkan pelatihan dan pendidikan tentang standar pelaporan keuangan yang berlaku serta peningkatan kesadaran akan pentingnya kualitas laporan keuangan yang akurat dan reliabel. Dengan demikian, UMKM kafe dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasi keuangan.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa H2 tidak terdukung, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan usaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kafe di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Salah satu faktor yang mungkin menjelaskan temuan ini adalah persentase kepemilikan manajerial yang relatif kecil dalam sampel usaha yang diteliti. Dalam banyak kasus, kepemilikan manajerial dapat berdampak positif pada kinerja manajemen dan pada gilirannya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Namun, dalam konteks UMKM kafe di Pangkalan Bun, rendahnya persentase kepemilikan manajerial mungkin mengindikasikan rendahnya keterlibatan dan kinerja manajemen, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan secara umum. Faktor-faktor lain seperti kompetensi manajerial, praktik akuntansi yang tepat, dan komitmen terhadap kualitas juga berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan UMKM kafe di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, penting bagi pemilik dan manajer UMKM kafe untuk memperhatikan aspek-aspek tersebut guna

meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

Kendati demikian, rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM kafe di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah juga bisa disebabkan oleh faktor lain yang tidak hanya terkait dengan kepemilikan usaha. Mungkin terdapat kendala dalam manajemen keuangan, kurangnya pemahaman tentang standar pelaporan keuangan, atau keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi kemampuan UMKM kafe dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi UMKM kafe untuk memperhatikan aspek-aspek tersebut dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan, seperti meningkatkan kompetensi manajerial, mengadopsi praktik akuntansi yang tepat, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kualitas laporan keuangan.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa H3 terdukung. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UKM pada kafe yang berlokasi di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Hal ini disebabkan karena setiap pengusaha yakin akan kemampuannya dalam memenuhi tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan laporan keuangan. Wirausahawan dengan efikasi diri yang tinggi biasanya memiliki optimisme dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuannya, termasuk memastikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Mereka mampu menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam penyusunan laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitasnya.

Penelitian sebelumnya juga telah mendukung temuan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap pribadi UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Keyakinan diri yang tinggi memainkan peran penting dalam memotivasi pengusaha untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan berkualitas. Efikasi diri juga memengaruhi sikap dan komitmen pengusaha terhadap tanggung jawab mereka dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan relevan. Oleh karena itu, temuan ini memberikan pemahaman baru tentang pentingnya memperkuat efikasi diri pengusaha UMKM kafe sebagai faktor yang berkontribusi pada kualitas laporan keuangan.

Dalam konteks UMKM kafe di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, adanya efikasi diri yang kuat pada pengusaha dapat memberikan dampak positif secara keseluruhan pada usaha mereka. Keyakinan diri yang tinggi akan memotivasi pengusaha untuk terus belajar, meningkatkan keterampilan, dan mencari solusi terbaik dalam mengelola laporan keuangan.

Selain itu, efikasi diri juga dapat mempengaruhi sikap pengusaha terhadap kualitas, integritas, dan akurasi laporan keuangan yang mereka hasilkan. Dengan adanya optimisme dan tanggung jawab yang tinggi, UMKM kafe di Pangkalan Bun dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas laporan keuangan mereka dan pada akhirnya mencapai tujuan bisnis yang diinginkan

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa H4a tidak terdukung dan justru menunjukkan bahwa *locus of control* internal berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kafe Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kehati-hatian atasan dalam memonitor pekerjaan pembuatan laporan keuangan sehingga faktor sikap *locus of control* internal tidak menjadi satu-satunya penyebab kesalahan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Juliantari, Novitasari, dan Saitri (2020) yang juga menunjukkan bahwa *locus of control* internal berdampak negatif terhadap kualitas laporan. Oleh karena itu, kesalahan dapat diperbaiki dan *locus of control* internal dapat berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kafe Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa H4b terdukung, yang artinya bahwa *locus of control* eksternal berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini dapat disebabkan oleh kontrol yang lebih tinggi dari atasan pada faktor eksternal UMKM kafe di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pembuatan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karuniawan et al. (2017) yang juga menunjukkan bahwa *locus of control* berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, *locus of control* eksternal berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara efikasi diri dan *locus of control* eksternal dengan kualitas laporan keuangan UMKM di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Artinya, UMKM yang dimiliki oleh individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi dan kecenderungan *locus of control* yang lebih eksternal cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih berkualitas. Keyakinan diri yang kuat dan kecenderungan untuk menyalahkan faktor eksternal saat menghadapi situasi bisnis mempengaruhi kemampuan

pemilik usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan bermutu. Namun, perlu dicatat bahwa *locus of control* internal justru memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Ini berarti bahwa kecenderungan untuk menganggap bahwa kontrol terhadap keberhasilan usaha sepenuhnya berada di tangan pemilik usaha sendiri dapat berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran usaha dan kepemilikan usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti skala bisnis dan kepemilikan usaha tidak menjadi penentu utama dalam menentukan kualitas laporan keuangan UMKM di wilayah tersebut. Sebaliknya, karakteristik individu pemilik usaha, seperti efikasi diri dan *locus of control*, memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kualitas laporan keuangan UMKM. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, perhatian dapat ditekankan pada pengembangan karakter individu pemilik usaha, seperti meningkatkan keyakinan diri dan mengelola persepsi mereka terhadap kontrol dalam bisnis. Penemuan ini memberikan wawasan penting bagi pemilik usaha, praktisi, dan pihak terkait dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian berikutnya yang dapat dilakukan guna mendalami topik pengaruh karakter individu terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Pertama, memperluas cakupan sampel. Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, sehingga saran pertama adalah memperluas cakupan penelitian ke wilayah lain di Indonesia. Dengan melibatkan wilayah yang lebih luas, akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh karakter individu terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia secara keseluruhan. Kedua, mempertimbangkan faktor-faktor lain. Selain karakter individu seperti efikasi diri dan *locus of control*, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Misalnya, faktor-faktor lingkungan bisnis, pendidikan formal, atau pengalaman kerja sebelumnya. Ketiga, menggunakan metode penelitian yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian lain, seperti studi kasus, wawancara mendalam, atau observasi langsung. Penggunaan metode penelitian yang berbeda dapat memberikan perspektif yang beragam dan memperkaya pemahaman

tentang pengaruh karakter individu terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Keempat, melibatkan faktor-faktor kontekstual. Penelitian berikutnya dapat melibatkan faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi hubungan antara karakter individu dan kualitas laporan keuangan UMKM. Misalnya, faktor budaya, struktur industri, atau peraturan pemerintah yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Devi, Herawati, dan Sulindawati, (2017). KEUANGAN PADA UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 1(1).
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. (2020). *Jumlah data UMKM Kota Pangkalan Bun*, <http://diskopukm.kalteng.go.id/dataukm>. Diakses pada tanggal 5 februari 2021.
- Fajri, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Medan*, 1(1), 21.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Haryono, Fitriany & Fatima. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–141. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.07>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Juliantari, Novitasari, dan Saitri. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, *Locus of control* internal, dan *Locus of control* eksternal Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali. *Kharisma*, 2(1), 181–191.
- Karuniawan, P., Sujana, E., dan Yuniarta, G. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi, dan *Locus of control* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng Barat. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Lontoh, G., Rate, P., dan Saerang.(2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4154–4163.
- Machfoedz, Mas'ud. (1999). *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Change In Indonesia*. Kelola:Gajah Mada University Business Review, no.7?III?1999
- Margaretha dan Khairunisa. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis (JAB)*, 11(2), 129–140.
- Mulayani, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Murti, dkk., (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 52–61. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16300>
- Purnomo, R., dan Lestari, S. (2010). Pengaruh kepribadian, Efikasi diri, dan Locus of Control

- Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 17(2), 144–161.
- Rahmawati, T., dan Puspasari, O.(2017). Implementasi Sak Etap Dan Kualitas Laporan Keuangan Umkm Terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.510>
- Rosyida, N., dan Subowo. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Siklus Operasi Terhadap Kualitas pelaporan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 21–31.
- Rudiantoro dan Siregar. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Simanjuntak, A. (2010). Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT). *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 12(2), 113–120. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.2.pp.113-120>
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta:Selemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumantri, U., dan Gemina, D. (2015). Pengaruh Faktor Kepribadian Individual, Efikasi diri serta *Locus of control* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Informatika*, 1(2), 15–30.
- Tuti, R., dan Dwijayanti, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Akuntansi Kontenporer*, 8, 98–107.
- Wibisono, A. (2018). Anteseden Keberlanjutan Bisnis Keluarga Di Kampung Batik Laweyan Dan Kauman Surakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(2), 26. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v7i2.231>